



PENGARUH PROFITABILITAS, ASET PAJAK TANGGUHAN, PAJAK KINI DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Alifa Shafiya Nur Hasanah¹, Indra Pahala², Unggul Purwohedi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The study's goal was to examine how profitability, deferred tax assets, current tax expenses, and tax planning affect profit management. The population for the study was made up of property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. This study method used a quantitative method with data in the form of financial reports available on the IDX website. Samples selected using purposive sampling techniques and produced 66 observational data. Data is processed using SPSS applications and analyzed using logistic regression analysis. This research uses secondary data taken from the company's financial statements. Based on the analysis of this study, it is possible to conclude that the current tax expense has a positive and significant influence on profit management, profitability has a negative and significant influence on profit management, and deferred tax assets and tax planning are not significant to profit management.

Keywords: *Current Tax Expense, Deferred Tax Assets, Profit Management, Profitability, Tax Planning*

How to Cite:

Hasanah, A.S.N., Pahala, I., & Purwohedi, U., (2024). Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Pajak Kini dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba, Vol. 5, No. 1, hal 1-12.

*Corresponding Author: * alifashafiya@gmail.com

ISSN: 2722-9823

PENDAHULUAN

Laba merupakan bagian penting dari informasi dalam laporan keuangan yang bisa menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Akibatnya, para eksekutif perusahaan sering melakukan manajemen laba dengan membuat laporan keuangan tampak menguntungkan, yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Tujuan dilakukannya manajemen laba yaitu untuk menaikkan kesejahteraan jangka panjang pihak tertentu dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga berdampak positif bagi perusahaan. Untuk mencapai laba yang besar diperlukan kemampuan mengelola keuangan perusahaan dengan baik, sehingga manajer perusahaan terdorong untuk melakukan manipulasi data pada saat mengajukan dan melaporkan informasi laba dalam laporan keuangan tahunan.

Pendekatan agensi dapat digunakan untuk menjelaskan konflik kepentingan antara pemangku kepentingan dan manajer keuangan sebagai pihak yang bertindak untuk menjalankan kepentingan dalam praktik manajemen laba (Kanji, 2019).

Manajemen keuangan dilakukan oleh manajer karena terdapat kesenjangan informasi sebesar dimana pihak agen mempunyai informasi yang lebih komprehensif dibandingkan pihak prinsipal. Hal tersebut memicu tindakan oportunistik dari pihak manajemen terlebih ketika meningkatnya tekanan keuangan yang dihadapi dunia usaha dalam situasi yang penuh ketidakpastian, sebagaimana pandemi COVID-19 yang berpengaruh buruk terhadap perekonomian. Hal ini tentunya memberikan peluang pada manajemen keuangan guna melangsungkan manajemen laba atas laporan keuangan yang perlu diterbitkan pada akhir periode pelaporan. Tekanan keuangan yang sangat besar yang dilalui perusahaan selama pandemi memicu krisis. Akibat kesulitan ekonomi yang terjadi, kemampuan manajer dalam mengelola laba juga meningkat (Nafis & Sebrina, 2023).

Pada riset ini memaparkan beberapa faktor yang diduga memiliki dampak pada manajemen laba. Faktor pertama, tingkat profitabilitas pada perusahaan berpotensi mempengaruhi manajer laba pada perencanaan manajemen laba. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menggunakan asetnya secara produktif (Purba & Sudjiman, 2021). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja dan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh pada manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan adalah aset yang muncul apabila terjadi perbedaan sementara antara laba fiskal dengan laba komersial. Faktor ketiga adalah beban pajak kini. Jumlah pajak yang harus dibayarkan setiap tahunnya adalah beban pajak kini. Perusahaan cenderung menghindar untuk melakukan pembayaran pajak yang tinggi sehingga perusahaan berpotensi untuk melaksanakan manajemen laba. Faktor keempat yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan salah satu rencana yang paling umum dilakukan perusahaan untuk menghindari kewajiban pajak yang besar. Terlebih ketika terjadi pandemi covid-19, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat membayar pajak sekecil mungkin.

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat inkonsistensi hasil dalam riset terdahulu. Peneliti hendak melakukan riset mengenai “*Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat pada BEI periode 2020-2022*”.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pihak manajemen perusahaan (agen) dengan pemilik. Pemilik merupakan pihak yang mengarahkan manajemen perusahaan (agen) untuk menyediakan layanan di bawah pengawasan pemilik, sedangkan manajemen perusahaan (agen)

adalah pihak yang memperoleh dan menerapkan perintah tersebut. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan (agen) memiliki wewenang untuk membuat dan menerapkan keputusan, dan pemilik adalah pihak yang menilai informasi yang diberikan oleh manajemen (Nafis & Sebrina, 2023).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu praktik dimana manajer keuangan suatu perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengelola laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan nilai kinerja perusahaan dibandingkan dengan kinerja sebenarnya. Hal tersebut sering dilakukan dengan mengubah informasi dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik ketika dipresentasikan kepada para pemangku kepentingan (Scott, 2015).

Profitabilitas

Kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dapat disebut profitabilitas. Kinerja tim meningkat dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Putri et al., 2023). Semakin tinggi nilai profitabilitas yang diperoleh, semakin tinggi kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

H1: Profitabilitas memiliki dampak positif pada manajemen laba

Aset Pajak Tangguhan

Salah satu akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan yang menunjukkan jumlah yang diperkirakan akan dikembalikan pada periode berikutnya karena ketidaksesuaian sementara standar akuntansi keuangan dengan aturan pajak dan resiko adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode selanjutnya disebut sebagai aset pajak tangguhan (Marlindawaty, 2024). Riset yang dilakukan oleh (Khasanah et al., 2023) menunjukkan jika aset pajak tangguhan memiliki dampak yang besar pada manajemen laba. Hal ini memperlihatkan bahwa ketika aset pajak tangguhan yang dianggap oleh perusahaan semakin tinggi, peluang manajer keuangan dalam melakukan manajemen laba semakin tinggi.

H2: Aset pajak tangguhan memiliki dampak positif pada manajemen laba

Beban Pajak Kini

Jumlah pajak yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak disebut sebagai beban pajak kini. Penghasilan kena pajak dihitung dengan mengalikan hasil rekonsiliasi fiskal dengan tarif pajak. Pada riset yang dilakukan oleh (Halawa, 2023) membuktikan jika jumlah beban pajak kini merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

H3: Beban pajak kini memiliki dampak positif pada manajemen laba

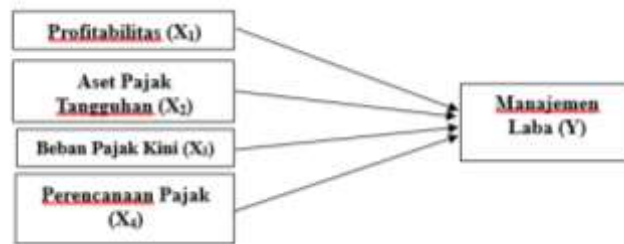
Perencanaan Pajak

Suatu proses dalam mengatur pajak sehingga hutang pajak dapat diminimalkan sesuai dengan perundang-undang yang berlangsung disebut perencanaan pajak. Adanya peluang sebuah perusahaan melakukan

perencanaan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak yang harus dilakukan kepada pemerintah karena total aset perusahaan dapat berdampak pada peningkatan laba (Widiasari et al., 2023). Semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka semakin tinggi peluang manajemen laba pada perusahaan tersebut.

H4: Perencanaan pajak memiliki dampak positif pada manajemen laba

Berikut adalah kerangka konseptual yang dibuat berdasarkan pengembangan hipotesis dan riset terdahulu:

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: disunting peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Unit analisis pada riset ini mencakup perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang tercatat pada BEI antara tahun 2020 hingga 2022. Populasi dalam riset ini mencakup seluruh perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang tercatat pada BEI dari tahun 2020 sampai 2022 sebanyak 87 perusahaan. Dalam riset ini digunakan metode *purposive sampling*. Hasil rincian kriteria pengambilan sampel dapat diamati pada Tabel 1 sampel penelitian.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1.	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022	84
2.	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2020 hingga 2022	(11)
3.	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> dan tidak mempublikasikan data secara lengkap dari tahun 2020 hingga 2022	(48)
4.	Perusahaan yang <i>delisting</i> sekitar tahun 2020 hingga 2022	(3)
Jumlah sampel yang cocok dengan kriteria		22
Jumlah tahun penelitian		3
Total sampel perusahaan yang diteliti		66

Sumber: disunting peneliti, 2024

Informasi yang digunakan pada riset ini dikumpulkan dengan pendekatan dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, dimana peneliti dapat mengamati keadaan perkembangan sektor properti dan *real estate* menurut perhitungan-perhitungan yang diperlukan.

Analisis data pada riset ini dilakukan dengan memakai SPSS versi 25. Teknik analisis data dalam riset ini mencakup sebagian pengujian dan analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif; uji asumsi klasik yang mencakup: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji autokorelasi, dan (4) uji heterokedastisitas; uji regresi linear berganda; uji koefisien determinasi; uji hipotesis yang terdiri dari: uji signifikansi parsial (uji T), dan uji kelayakan model (uji F). Hasil dan uraian dari setiap pendekatan analisis data yang digunakan dapat dilihat dalam hasil riset dan uraian berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan variabel-variabel riset dalam rangka mengidentifikasi jumlah titik data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
earnings management	66	-0.24	0.30	-0.0048	0.06484
profitability	66	-1.27	0.70	0.0106	0.23452
deffered tax asset	66	-0.87	7.50	0.1249	0.98068
current tax	66	-0.04	0.00	-0.0026	0.00621
tax planning	66	-20.59	9.76	0.4495	3.26876
Valid N (listwise)	66				

Sumber: disunting peneliti, 2024

Dari perhitungan analisis deskriptif tabel 2 di atas, disimpulkan:

1. Nilai minimal pada variabel manajemen laba yaitu -0,24. Nilai maksimum adalah 0,30. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah -0,0048 dan nilai standar deviasi 0,06 menunjukkan jika data bervariasi, karena nilai rata-rata berada dibawah nilai standar deviasi.
2. Nilai minimum pada variabel profitabilitas adalah -1,27. Nilai maksimum adalah 0,70. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 0,0106 dan nilai standar deviasi 0,234 menunjukkan jika data bervariasi, karena nilai rata-rata berada dibawah nilai standar deviasi.
3. Nilai minimum pada variabel aset pajak tangguhan adalah -0,87. Nilai maksimum adalah 7,50. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 0,125 dan nilai standar deviasi 0,980 menunjukkan jika data bervariasi, karena nilai rata-rata berada dibawah nilai standar deviasi.
4. Nilai minimum pada variabel beban pajak kini adalah -0,04. Nilai maksimum adalah 0. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah -0,0026 dan nilai standar deviasi 0,00621 menunjukkan jika data bervariasi, karena nilai rata-rata berada dibawah nilai standar deviasi.
5. Nilai minimum pada variabel perencanaan pajak adalah -20,59. Nilai maksimum adalah 9,76. Selanjutnya, nilai rata-rata adalah 0,4495 dan nilai standar deviasi 3,628 menunjukkan jika data bervariasi, karena nilai rata-rata berada dibawah nilai standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna menentukan jika data pada riset ini sudah terdistribusi secara normal atau tidak. tabel *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menampilkan hasil uji ini. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menandakan jika distribusi data normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.06306271
Most Extreme Differences	Absolute	0.150
	Positive	0.130
	Negative	-0.150
Test Statistic		0.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: disunting peneliti, 2024

Dari tabel tersebut dapat diindikasikan jika data tidak terdistribusi secara normal. Untuk itu, peneliti melakukan analisis *outlier* data. Data *outlier* dikeluarkan dari model regresi penelitian agar data dapat terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02993938
Most Extreme Differences	Absolute	0.108
	Positive	0.108
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: disunting peneliti, 2024

Setelah dilakukan outlier dan pengujian normalitas ulang, didapatkan nilai signifikan adalah sebanyak 0,084, maka dapat ditarik kesimpulan jika data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0.003	0.002		1.324	0.191		
	profitabilitas	-0.032	0.009	-0.372	-3.525	0.001	0.989	1.011
	aset pajak tangguhan	-0.002	0.002	-0.114	-1.072	0.288	0.981	1.020
	beban pajak kini	1.513	0.316	0.507	4.782	0.000	0.983	1.017
	perencanaan pajak	0.000	0.001	0.071	0.674	0.503	0.990	1.010

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: disunting peneliti, 2024

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai *tolerance* tiap variabel diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 yang menunjukkan jika tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Perhitungang Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.635 ^a	0.403	0.359	0.01551	1.808

a. Predictors: (Constant), perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak kini, aset pajak tangguhan

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: disunting peneliti, 2024

Tabel diatas menunjukkan jika nilai dW 1,808 dan nilai dU adalah 1,733, dimana $1,733 < 1,808 < 3,7327$, yang menandakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.012	0.001		10.497	0.000
	profitabilitas	0.010	0.005	0.253	2.007	0.050
	aset pajak tangguhan	-0.001	0.001	-0.175	-1.380	0.173
	beban pajak kini	0.200	0.169	0.150	1.186	0.241
	perencanaan pajak	0.001	0.000	0.204	1.617	0.112

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: disunting peneliti, 2024

Menurut hasil tabel uji *glejser*, Jumlah residual variabel dependen tidak dipengaruhi secara statistik oleh salah satu dari variabel independen. Dimana dapat diketahui jika tiap variabel memiliki tingkat signifikan lebih dari 5%. Sehingga, dinyatakan jika data sampel riset yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.003	0.002		1.324	0.191		
	profitabilitas	-0.032	0.009	-0.372	-3.525	0.001	0.989	1.011
	aset pajak tangguhan	-0.002	0.002	-0.114	-1.072	0.288	0.981	1.020
	beban pajak kini	1.513	0.316	0.507	4.782	0.000	0.983	1.017
	perencanaan pajak	0.000	0.001	0.071	0.674	0.503	0.990	1.010

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: disunting peneliti, 2024

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut, berdasarkan tabel hasil perhitungan uji regresi linear berganda:

$$Y = 0,003 - 0,032 (X_1) - 0,002 (X_2) + 1,513 (X_3) - 0 (X_4) + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) 0,003. Yang berarti, jika profitabilitas, aset pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak nilainya 0, manajemen laba bernilai 0,003.
2. Hasil koefisien regresi profitabilitas (β_1) adalah -0,032. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen profitabilitas, manajemen laba dapat memberikan penurunan sebesar 0,032.
3. Hasil koefisien regresi aset pajak tangguhan (β_2) bernilai -0,002. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel independen aset pajak tangguhan, manajemen laba dapat memberikan penurunan sebesar 0,002.
4. Hasil koefisien regresi beban pajak kini (β_3) bernilai 1,513. Menandakan bahwa setiap kenaikan satu variabel beban pajak kini, manajemen laba akan memberikan kenaikan sebesar 1,513.
5. Hasil koefisien regresi perencanaan pajak (β_4) bernilai 0. Menandakan bahwa tiap kenaikan satu variabel perencanaan pajak, manajemen laba akan memberikan kenaikan sebanyak 0.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.635 ^a	0.403	0.359	0.01551	1.808

a. Predictors: (Constant), perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak kini, aset pajak tangguhan

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: disunting peneliti, 2024

Perhitungan *Adjusted R Square* 0,152, sesuai yang diperlihatkan dalam tabel diatas. Hal ini membuktikan apabila keempat variabel independen, yakni profitabilitas, aset pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 35%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.009	4	0.002	9.131	0.000 ^b
	Residual	0.013	54	0.000		
	Total	0.022	58			

Sumber: disunting peneliti, 2024

Tabel hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa uji F menghasilkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, ditarika kesimpulan jika data pada riset ini layak dipakai.

Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji T

<u>Hipotesis</u>	<u>T value</u>	<u>Significant</u>	<u>Kesimpulan</u>
H1	-3,525	0,001	<u>Ditolak</u>
H2	-1,072	0,288	<u>Ditolak</u>
H3	4,782	0,000	<u>Diterima</u>
H4	0,674	0,503	<u>Ditolak</u>

Sumber: disunting peneliti, 2024

Dari tabel berikut disimpulkan:

1. Hipotesis pertama dengan nilai koefisien regresi -3,525 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis pertama berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **tidak diterima**.
2. Hipotesis kedua dengan nilai koefisien regresi -1,072 dan nilai signifikansi $0,288 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis kedua berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua **tidak diterima**.
3. Hipotesis ketiga dengan nilai koefisien regresi 4,782 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis ketiga berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan jika hipotesis ketiga **diterima**.
4. Hipotesis keempat dengan nilai koefisien regresi 0,674 dan nilai signifikansi $0,503 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis keempat berpengaruh positif dan tidak signifikan pada manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan jika hipotesis keempat **tidak diterima**.

Dampak Profitabilitas pada Manajemen Laba

Sesuai dengan hasil perhitungan regresi linear berganda pada riset ini, variabel profitabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Hal ini menandakan jika nilai profitabilitas rendah, besar kemungkinan potensi terjadi praktik manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan apabila **H1 ditolak**.

Alasan hipotesis pertama pada riset ini ditolak yaitu karena manajemen laba tidak dipengaruhi oleh nilai profitabilitas yang dihitung dengan *return on equity*. Hal tersebut terjadi jika manajer keuangan tidak memperhatikan tingkat penghasilan laba dari kegiatan yang berkaitan dengan ekuitas atau saham perusahaan.

Hasil riset ini sependapat dengan riset yang sudah dijalankan (Wowor et al., 2021) berpendapat jika profitabilitas tidak memberi pengaruh negatif pada manajemen laba. Nilai *return on equity* yang tinggi memiliki arti bahwa modal yang dimiliki perusahaan sudah digunakan dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh laba.

Dampak Aset Pajak Tangguhan pada Manajemen Laba

Hasil perhitungan uji regresi linear berganda pada riset ini menandakan jika tidak ada pengaruh secara signifikan pada aset pajak tangguhan, menandakan bahwa aset pajak tangguhan tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan apabila **H2 ditolak**.

Ditolaknya hipotesis ketiga pada riset ini karena aset pajak tangguhan bersifat tidak permanen dan tidak dapat dihapus sehingga akan menjadi pajak penghasilan terutang pada laporan keuangan tahun berikut. Hal tersebut menjelaskan jika kebijakan yang dilakukan manajer keuangan terhadap manajemen laba tidak berdampak pada nilai aset pajak tangguhan perusahaan.

Hasil riset ini sependapat dengan riset yang telah dijalankan oleh (Septianingrum et al., 2022) yang berpendapat jika tidak terdapat berpengaruh antara aset pajak tangguhan dengan laba manajemen. Keputusan manajer keuangan dapat berdampak buruk pada laba jika mengubah nilai aset pajak tangguhan.

Dampak Beban Pajak Kini pada Manajemen Laba

Hasil perhitungan uji regresi linear berganda pada riset ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak kini memiliki pengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Hal tersebut menandakan jika variabel beban pajak kini memiliki pengaruh pada manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan apabila **H3 diterima**.

Diterimanya hipotesis ketiga pada riset ini menunjukkan jika beban pajak yang lebih besar dapat menurunkan laba operasi. Laba perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan, dan pencapaian laba yang tinggi sering dipakai untuk mengevaluasi kinerja manajer keuangan. Jika bisnis menghasilkan laba yang besar, manajemen akan menerima insentif yang paling besar dan menunjukkan kinerja yang sangat baik. Kemudian, dengan menghasilkan laba yang besar, perusahaan dapat menarik investor baru untuk membeli lebih banyak bisnis.

Temuan pada riset ini sesuai dengan riset (Suheri et al., 2020) yang menyatakan jika laba perusahaan adalah ukuran keberhasilan dan kinerja manajemen, dengan pencapaian laba yang besar mengindikasikan kinerja manajer. Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka manajemen akan menerima bonus yang paling besar dan menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga laba yang besar dapat menarik perhatian publik. Perusahaan yang mempunyai beban pajak yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan manajemen laba.

Dampak Perencanaan Pajak pada Manajemen Laba

Hasil perhitungan uji regresi linear berganda terhadap riset ini didapati hasil jika variabel perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Sehingga ditarik kesimpulan apabila **H4 ditolak**.

Alasan hipotesis keempat pada riset ini ditolak salah satunya karena tujuan perusahaan untuk merencanakan manajemen laba yaitu untuk menghindari kerugian laba, sedangkan tujuan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yaitu guna mengurangi jumlah laba kena pajak perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan gagal menggunakan manajemen laba untuk meningkatkan laba.

Terutama selama masa wabah covid-19, perusahaan berusaha untuk menunjukkan laba sesedikit mungkin dengan tetap mencari dan melakukan perencanaan pajak untuk memastikan bahwa perusahaan membayar pajak serendah mungkin. Hal tersebut juga dijelaskan pada riset (Astuti & Oktaviani, 2021), dimana perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba dikarenakan tujuan keduanya bertentangan, manajemen laba ingin menaikkan laba, sedangkan perencanaan pajak ingin menurunkan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil analisis yang dijabarkan diatas, ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada manajemen laba.
2. Aset pajak tangguhan tidak signifikan pada manajemen laba.
3. Beban pajak kini mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.
4. Perencanaan pajak tidak signifikan pada manajemen laba.

Saran

Adanya keterbatasan riset ini, memberikan peneliti masukan untuk riset kedepannya yaitu:

1. Pada peneltian berikutnya bisa menggunakan variabel lain untuk mengetahui aspek lain yang bisa mempengaruhi manajemen laba.
2. Pada riset berikutnya bisa menggunakan dan menambah sampel dari sektor lain agar hasil lebih bervariasi.
3. Pada riset berikutnya dapat memakai proksi lain dari setiap variabel yang bisa mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 96–98.
- Halawa, D. (2023). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 81–90.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.37888/bjra.v2i1.108>
- Khasanah, F., Suprihati, & Samanto, H. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–11.
- Marlindawaty. (2024). Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrua Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal Geoekonomi*, 15, 166–176.
- Nafis, B., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.616>
- Purba, R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Kini, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3C), 48–63.
- Putri, D., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA*, 2(1), 1–12.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory Seventh Edition. In *Essentials of Logistics and Management, the Global Supply Chain, Third Edition*. <https://doi.org/10.1201/b16379>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>
- Widiasari, N. M. D., Lestari, N. P. R. W., & Indriyani, N. M. V. (2023). Pengaruh Tax Planning , Investment Opportunity Set , Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Warmeda*, 4(1), 7–12.
- Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32400>